

## PENGARUH INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PDB INDONESIA

Betharia Efriani<sup>1)</sup>, Muhidin<sup>2)</sup>, Francisca Sestri Goestjahjanti<sup>3)</sup>,  
<sup>1,2)</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen STIE Insan Pembangunan  
<sup>3)</sup>Dosen Tetap STIE Insan Pembangunan

*Email : [Bethawijaya507@gmail.com](mailto:Bethawijaya507@gmail.com), [muhidintng@gmail.com](mailto:muhidintng@gmail.com)  
[sestri@ipem.ac.id](mailto:sestri@ipem.ac.id), [Sestri.rahardjo@gmail.com](mailto:Sestri.rahardjo@gmail.com).*

### ABSTRAK

Tujuan yang dikemukakan pada penelitian ini adalah menganalisis ada dan tidaknya pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap PDB Indonesia selama periode 2008-2020.

Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* tahun 2008-2020 selama 13 tahun. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan regresi linier, dengan metode kausalitas dengan menggunakan hipotesis yang dikategorikan penelitian eksplanatori.

Hasil uji hipotesis-hipotesis pada penelitian ini antara lain, terdapat pengaruh tidak signifikan antara inflasi terhadap PDB, terdapat pengaruh signifikan antara pengangguran terhadap PDB Indonesia, dan secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara inflasi dan pengangguran terhadap PDB Indonesia.

**Kata Kunci : Inflasi, Pengangguran, PDB, Indonesia.**

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kasus pandemi Covid-19 berangsur-angsur menunjukkan indikasi membaik pada awal tahun baru 2022. Hal ini tercermin dari pernyataan WHO (*World Health Organization*) tentang menurunnya grafik kasus positif terdampak covid-19 dibandingkan tahun 2020. Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan vaksinasi seluruh dunia yang terus dilakukan tiap negara. Namun WHO sendiri menampik bahwa kegiatan vaksinasi yang didukung sertifikasi adalah suatu keharusan, disini sikapnya adalah abu-abu yaitu tidak mendukung dan tidak menolak (Kontan.com diunduh 10 Januari 2022).

Pernyataan para ahli peenyakit di tingkat dunia mengatakan bahwa tidak seratus persen Covid-19 bisa dihilangkan dari kehidupan manusia, yang pada akhirnya akan menjadi endemik dan bisa terus ada. Oleh karenanya pemakaian masker tetap disarankan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan akibat virus ini (Majalah BBC.com 2021), yang pada ujungnya akan menjadi bahan pertimbangan pada melambatnya pertumbuhan PDB suatu negara.

Dampak ekonomi bagi dunia akibat serangan virus ini yaitu pertumbuhan yang stagnan, artinya PDB (Produk Domestik Bruto) tiap negara secara langsung terpengaruh dan akan menurun. Artinya pembatasan aktivitas manusia mengakibatkan kegiatan ekonomi

stagnan pada periode 2020-2021. Menurut salah seorang peneliti bahwa stabilitas perekonomian dunia menjadi stagnan dan negatif karena pengaruh pandemi Covid-19. *International Monetary Fund* (IMF) mengatakan Covid menyebabkan resesi dunia, hal ini ditandai dengan peningkatan angka kemiskinan dan pengangguran setiap negara di dunia. (Bambang Arianto- BI :2021)

Pertumbuhan PDB dapat menjadi indikator pengukuran kemajuan ekonomi suatu negara secara makro akan menjadi alat ukur kesejahteraan suatu bangsa, dari meningkatnya pengeluaran agregat pada periode tertentu.

Masyarakat akan menilai kemajuan suatu negara dari semakin tingginya Produk Domestik Bruto (PDB) tersebut. Dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan PDB yaitu berfluktuasi cenderung menurun pada tahun 2020, mengakibatkan penerimaan suatu negara pada sektor-sektor seperti pariwisata, transportasi, property dan industri mengalami pertumbuhan negatif.

Indonesia yang berpenduduk terbesar ke empat di dunia juga mengalami masalah berat akibat pandemi Covid-19 dan baru mengalami penurunan angka terjangkit virus ini di kuartal ke-empat tahun 2021. Indonesia yang terdampak mengalami masalah pengangguran serius yang dilansir oleh BPS pada tahun 2020 menjadi 2,6 juta orang. Dan pada bulan Agustus tahun 2021 pengangguran diperkirakan meningkat kembali sebesar 7,15 sd 7,35 persen *year on year* (Deny Saputra-Bisnis.com:2021). Karena kegiatan produksi melambat akibat pembatasan kerumunan masa,

dan diberlakukannya WFH maka kegiatan ekonomi menjadi sangat lambat menyebabkan pertumbuhan ekonomi masih rendah dibandingkan sebelum terjadi serangan pandemik Covid-19. Resesi dunia yang terjadi berimbas pada Indonesia dengan inflasi sangat rendah, yang artinya kegiatan ekonomi menjadi stagnan.

Menurut BI (2021), Inflasi Indonesia pada Agustus 2021 sebesar 0,03 persen dan November 2021 sebesar 1,75 persen, sangat rendah dan keadaan ini bagi investor sangat tidak menarik dengan pertumbuhan ekonomi setara inflasi itu, sehingga lebih menahan uangnya sambil mencari alternatif investasi di pasar modal.

Inflasi di Indonesia 5 tahun terakhir cukup rendah dibawah angka psikologis 3 – 4 persen, dimana untuk ukuran negara berkembang masih membutuhkan pertumbuhan ekonomi dengan kenaikan penerimaan agregat. Namun resesi akibat pandemi Covid-19 membuat inflasi mendekati angka nol atau tidak ada gairah investasi sama sekali, serta disinyalir berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDB tersebut. Data aktual BPS yang dilansir Kompas.Com (2020), menyatakan bahwa Indonesia dinyatakan secara resmi resesi pada kuartal III tahun 2020 ditandai PDB tumbuh negatif 3,49 (yoy).

Maka berbagai stimulus dan percepatan pemulihan ekonomi nasional (PEN) dilakukan pemerintah dalam rangka mencegah terjadinya pertumbuhan ekonomi negatif tersebut. Kementerian Keuangan RI (2021) menjelaskan

bahwa dana PEN digelontorkan untuk penanggulangan pandemi baik sektor kesehatan, sosial, bisnis dan usaha, serta daerah dan kelembagaan yang awalnya sekitar 695,3 triliun rupiah pada tahun 2021 meningkat menjadi sekitar 700 triliun.

Pil pahit dampak penyebaran Covid-19 meningkatkan angka pengangguran yang berpengaruh pada menurunnya PDB Indonesia hingga – 26,81 persen, karena sektor konsumsi rumah tangga yang menjadi pilar utama menurun sepanjang tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 8,911 triliun menjadi 8,906 triliun ( Bem.Feb UNUD:2021).

Untuk lebih memudahkan khalayak memahami perlambatan ekonomi akibat pandemik Covid-19 ini, maka disajikan ilustrasi Pertumbuhan PDB enam tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Pertumbuhan**  
**PDB Indonesia 2015-2020**

Tahun	PDB (dalam mil.)	Pertumbuhan (%)
2015	8,982,517.10	-
2016	9,434,613.40	5.03
2017	9,912,703.60	5.07
2018	10,425,316.30	5.17
2019	10,949,243.70	5.03
2020	8,013,230.50	-26.81

Sumber : Data, BPS 2020 (diolah).

Berdasarkan ilustrasi di atas, maka penelitian ini memaparkan rumusan masalah yang akan diteliti diantaranya:

#### **B. Perumusan Masalah:**

Penetapan perumusan masalah pada penulisan ini berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap PDB Indonesia ?
2. Seberapa besar dampak pengaruh pengangguran terhadap PDB Indonesia?
3. Seberapa besar efek pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap PDB Indonesia?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis seberapa besar efek pengaruh inflasi terhadap PDB Indonesia?
2. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pengangguran terhadap PDB Indonesia?
3. Untuk menganalisis dan mengetahui dampak inflasi dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap PDB Indonesia?

#### **D. Manfaat-Manfaat Penelitian**

Kedepan penelitian semacam ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pihak terkait, yaitu :

1. Pemerintah

Sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan dimasa resesi pasca terjadi pandemi Covid-19 khususnya tidak membiarkan angka inflasi diangka nol, dan

- membuka lapangan kerja, dengan membuat PDB yang menggairahkan dunia investasi
2. Peneliti berikutnya  
Menjadi rujukan dan perbandingan bagi peneliti berikutnya dibidang Ekonomi Makro
  3. Bagi Peneliti  
Pengisian BKD dan LKD terkait sub bagian Penelitian dan Pengembangan dari Tridarma Perguruan Tinggi. Serta pengayaan pengetahuan para peneliti muda yang tercatat sebagai mahasiswa S2 jurusan MM.

## LANDASAN TEORI

### A. Grand Theory

Teori dasar yang merupakan *grand theory* adalah payung sub-sub teori yang digunakan agar suatu riset memiliki landasan pengetahuan yang masih relevan.

#### 1. Ekonomi Makro

Thamrin dalam Serafica Gischa (2020), menjabarkan Ekonomi makro merupakan sebuah ilmu ekonomi yang mempelajari perekonomian sebuah negara secara komprehensif. Maka Ekonomi makro bisa didefinisikan sebagai cabang ilmu ekonomi yang mempelajari gejala ekonomi secara menyeluruh tentang, harga-harga produk, inflasi, nilai tukar dan tingkat pertumbuhan ekonomi, pendapatan nasional, produk domestik bruto (PDB), dan angka pengangguran dari sebuah negara.

#### 2. Inflasi

Inflasi adalah salah satu bentuk berupa penyakit-penyakit ekonomi dan sering timbul

serta dialami hampir seluruh negara di dunia. Indikasi kecenderungan terjadinya kenaikan harga-harga secara umum dan terjadi dengan terus-menerus (Dwi Eko Waluyo dan Uci Yuliati:2019).

Keynes (2003) menerangkan bahwa terjadinya inflasi disebabkan keinginan masyarakat agar dapat hidup diatas batas kemampuan ekonominya, maka hal ini menyebabkan terjadinya permintaan terhadap barang akan melebihi jumlah kuantitas yang tersedia di pasaran.

#### 3. Pengangguran

Pengangguran merupakan jumlah orang yang dimasukkan dalam katagori angkatan kerja, mereka sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi belum mendapatkan pekerjaan sesuai yang diinginkan (Sadono Sukirno, 200:472)

Menurut Mankiw (2007:375) bahwa Pengangguran pada hakikatnya merupakan keadaan dimana pekerja sudah tidak bekerja lagi atau angkatan kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan disektor formal.

#### 4. Produk Domestik Bruto (PDB)

Mankiw (2003) menekankan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB), yang dapat digunakan sebagai alat pengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian suatu negara.

Oleh karenanya PDB dapat diartikan sebagai pendapatan total atau pengeluaran total nasional dari kuantitas output produk (barang dan jasa) dalam periode tertentu.

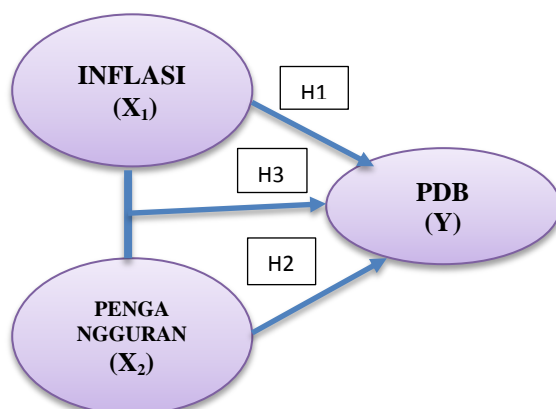
BPS (2010) menandakan bahwa ada tiga pendekatan dalam menghitung besaran

PDB yaitu produksi, pendapatan dan pengeluaran, ketiga pendekatan berdiri sendiri-sendiri tetapi memberikan hasil perhitungan yang sama.

Sedangkan PDB berbasis pengeluaran, PDB Pengeluaran merupakan besaran nilai kuantitas output produk baik barang maupun jasa yang dihasilkan di dalam wilayah domestik dan digunakan sebagai konsumsi akhir oleh sektor rumah tangga, Lembaga Non-profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT), dan pemerintah ditambah dengan investasi, serta ekspor neto yaitu jumlah ekspor di kurangi impornya.

### B. Kerangka Kerja Teoritis

Kerangka kerja teoritis atau sering disebut juga Paradigma penelitian telah dikemukakan oleh John Ihalauw (2014:19) yaitu sebagai suatu dasar pemikiran dan kerangka berfikir tentang suatu model penelitian, maka akan mampu memberikan arah serta petunjuk dalam menetapkan metode, pengagasan, sehingga penelitian yang dilakukan memberikan makna. Adapun paradigma penelitian ini dijelaskan dalam struktur gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Kerja Teoritis

### C. Hipotesis

Teori dari Sugiyono (2017:39), menjelaskan bahwa hipotesis diperlukan, karena sifatnya masih berupa kesimpulan sementara oleh karenanya harus dilakukan pembuktian.

Pada penelitian ilmiah yang didukung hasil perhitungan statistik yang akurat akan menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah ditetapkan pada bab pendahuluan. Adapun hipotesis penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

- Diperkirakan terdapat pengaruh antara inflasi terhadap PDB Indonesia
- Diperkirakan terdapat pengaruh pengangguran terhadap PDB Indonesia
- Diprediksi terdapat pengaruh antara inflasi dan pengangguran terhadap PDB Indonesia

### METODOLOGI PENELITIAN

Langkah awal dari penelitian ini menetapkan desain penelitian, pengukuran variabel-variabel dan teknik analisis untuk pengukuran, analisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017) bahwa penelitian eksplanatori (*explanatory research*) merupakan jenis penelitian yang menjelaskan suatu hubungan antara variabel-variabel yang memengaruhi dan yang dipengaruhi memiliki sifat kausal atau sebab akibat.

Dengan kata lain metode penelitian jenis ini menerangkan hubungan antara variabel yang memengaruhi terhadap variabel yang

dipengaruhi memiliki hubungan kausal dalam suatu model penelitian.

### A. Desain Penelitian

Riset ini menggunakan desain kuantitatif yang dikutip dari teori Burhan Bungin (2013:53), yaitu urutan proses mulai penetapan judul, uraian pembuka sebagai ilustrasi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional variabel-variabel penelitian, peletakkan indikator, pengukuran dan analisis, hingga proses data perencanaan dan implementasi penelitian.

Data-data sekunder runtut waktu pada penelitian didapat dari pencarian melalui internet secara *online* dari berbagai sumber yaitu :

1. Data Inflasi dari Bank Indonesia periode 2008-2020.
2. Data Pengangguran dari BPS periode 2008-2020
3. Produk Domestik Bruto (PDB) Dari Kontan 2008-2020

Penelitian ini membutuhkan waktu 4 bulan mulai pengumpulan dan pengolahan data, simpulan hasil penelitian dan laporan dari bulan Oktober 2021 - Januari 2022.

### C. Variabel Penelitian dan Definisi

#### Operasional Variabel

#### 1. Variabel penelitian

Konsep operasional dalam bentuk konkrit, merupakan variabel-variabel penelitian yang dijelaskan dengan indikator-indikator pengukurannya. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel, sebagai berikut :

- a. Variabel bebas Inflasi ( $X_1$ )
- b. Variabel bebas Pengangguran ( $X_2$ )
- c. Variabel tak bebas (Y)

#### 2. Definisi Operasional Untuk Variabel

Definisi operasional yang dimaksud adalah batasan-batasan variabel pada penelitian ini diperlukan agar terhindar dari kekeliruan dan kerancuan untuk pengambilan keputusan.

Sumadi Suryabrata (2016:48) menuliskan bahwa menjadi sangat penting operasional variabel apabila diuraikan, didefinisikan secara jelas menurut klasifikasinya supaya keputusan yang diambil dalam suatu penelitian dilakukan secara tepat.

Atas dasar uraian di atas maka yang dimaksud definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu :

- a. Variabel ( $X_1$ ), adalah variabel memengaruhi berupa Inflasi adalah kecenderungan harga-harga meningkat secara umum dan terus menerus (BI :2021)
- b. Variabel ( $X_2$ ), suatu variabel Pengangguran adalah suatu jumlah penduduk dan tidak diikuti dengan lapangan kerja yang cukup ( Pasal 5 UU No. 13 tahun 2013)
3. Variabel terprediksi (Y), yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau menunjukkan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang

dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS:2020)

### C. Populasi dan Sampel

Sekaran Uma (2011:64) ia menerangkan bahwa populasi sebagai seluruh rangkaian peristiwa, yang dapat berbentuk kelompok manusia, hewan serta hal-hal yang akan dikumpulkan, dikaji atau analisis, setelahnya diinvestigasi oleh peneliti. Sedangkan Nyoman Dantes (2012:37) menjelaskan yang dimaksud populasi adalah sejumlah kasus dan telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu, yang ditentukan peneliti itu sendiri. Oleh karenanya peneliti dapat menentukan populasi berdasarkan seperangkat kriteria yang dibutuhkan.

Penelitian ini memiliki populasi berupa keseluruhan data yang diteliti yaitu Inflasi, Pengangguran, dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang *download* dari sumber BPS pada tahun 2008 - 2020 .

Menurut W. Gulo (2010:78), sampel merupakan himpunan subset atau bagian dari sebuah populasi, sampel itu memberikan gambaran yang benar tentang populasi.

Pada penelitian ini merupakan bagian populasi yang secara representatif mewakili populasi, yaitu Pengangguran, PDB dan pendapatan perkapita tahun 2008-2020, semua populasi adalah sampelnya.

### D. Metode Pengambilan Data

Penelitian dengan data sekunder dan jenis *time series* dari tahun 2008 s/d 2020, dihimpun dengan cara *download* secara *online* dari Bank Indonesia dan BPS.

### E. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan regresi linier, sehingga perlu melalui tahapan uji asumsi klasik yaitu:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji BLUE (*The Best Linear Unbiased Estimator*) sangat dikenal dengan sebutan uji asumsi klasik. Suliyanto (2011: 69-140) dalam bukunya SPSS terapan menjelaskan sebagai berikut :

- a. **Uji Normalitas**, menggunakan metode *One- Sample Kolmogorov- Smirnov Test*. Apabila hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka data penelitian yang digunakan berdistribusi normal
- b. **Uji Heteroskedastisitas**, Uji *Glejser* salah satu metode untuk mendeteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas pada model penelitian. Jika *Dependent Variabel Abs Res.* didapat hasil probabilitas *Sig. >* dari  $p_{value} > \alpha = 0,05$  ,maka kesimpulan model penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.
- c. **Uji Autokorelasi**, menggunakan *Runs Test*. Jika hasil statistik *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $>$  dari  $p_{value} \alpha = 0,05$ , maka model yang diteliti bebas dari autokorelasi
- d. **Uji Multikolinieritas**, Nilai *Pair Wise Correlation* Max 0,70. Sulianto (2012:85) Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas tidak melebihi 0,70 maka model tidak terjadi multikolinier

#### 2. Uji Korelasi

Uji ini menunjukkan parameter pengukuran hubungan antara variabel memprediksi terhadap variabel terprediksi ditunjukkan *symbol* R. Jika besarnya R mendekati angka satu, maka hubungan antar variabel tersebut sangat kuat, dan jika semakin jauh dari angka satu maka hubungan semakin lemah.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dengan *symbol* R square, merupakan parameter pengujian tentang besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dipengaruhi secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama pada suatu model penelitian.

Apabila hasil R square > 50 % baik model parsial maupun simultan, maka model penelitian tersebut dapat dipakai sebagai alat prediksi atau peramalan dimasa yang akan datang (Yuyun Wirasasmita, 2013: 2)

### 4. Uji Regresi

Regresi linier pada penelitian ini, ditunjukkan dalam bentuk- bentuk persamaan :

- a. Uji regresi linier sederhana model  $Y = f(X)$  yaitu f (inflasi) atau f (pengangguran)
- b. Uji regresi linier berganda model  $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$  yaitu f (inflasi, pengangguran)

### 5. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Uji hipotesis parsial menggunakan uji t, digunakan untuk menguji ada dan tidaknya pengaruh satu variabel

terhadap variabel dipengaruhi. Jika hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y atau secara umum rumusan menjadi .....  $X_n$  terhadap  $Y_n$

#### 1) Model 1 (regresi sederhana)

$H_0 : b_1 = 0$ , Koefisien regresi faktor  $b_1$  sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh antara Inflasi ( $X_1$ ) terhadap PDB (Y)

$H_a : b_1, \text{ tidak } = 0$ , Koefisien regresi faktor  $b_1$  tidak sama dengan nol, artinya ada pengaruh antara Inflasi ( $X_1$ ) terhadap PDB (Y).

#### 2) Model 2 (regresi sederhana)

$H_0 : b_1 = 0$ , Koefisien regresi faktor  $b_2$  sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh antara Pengangguran ( $X_2$ ) terhadap PDB (Y).

$H_a : b_1, \text{ tidak } = 0$ , Koefisien regresi faktor  $b_2$  tidak sama dengan nol, artinya ada pengaruh antara Pengangguran ( $X_2$ ) terhadap PDB (Y).

#### b. Model 3 (regresi berganda)

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ , Koefisien regresi faktor  $b_1, b_2$  sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh antara Inflasi ( $X_1$ ) dan Pengangguran ( $X_2$ ) terhadap PDB (Y)

$H_a : b_1, b_2 \text{ tidak } = 0$ , Koefisien regresi faktor  $b_1, b_2$  tidak = 0, artinya ada



pengaruh antara Inflasi ( $X_1$ ) dan Pengangguran ( $X_2$ ) terhadap PDB ( $Y$ )

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Deskripsi

Analisis diskusi pada penelitian ini mengenai obyek penelitian yaitu Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (2008-2020).

Data sekunder yang akan didiskusikan diubah terlebih dulu dalam bentuk Ln, sependapat dengan Sudarsono (2013:2), ia

mena  
ndask  
an

Tahun	Inflasi	Pengangguran	PDB
2008	11.06000	9,394,515	5,586,690.00
2009	2.78000	8,962,617	5,606,203.40
2010	6.96000	8,319,779	6,446,851.90
2011	3.79000	7,700,086	7,287,635.30
2012	4.30000	7,244,956	7,727,083.40
2013	8.39000	7,170,523	8,156,497.80
2014	8.36000	7,200,430	8,564,866.60
2015	3.35000	7,183,542	8,982,517.10
2016	3.02000	7,010,000	9,434,613.40
2017	3.61000	7,040,000	9,912,703.60
2018	3.10000	6,896,000	10,425,316.30
2019	2.72000	7,100,000	10,949,243.70
2020	1.68000	9,770,000	8,013,230.50

**Tabel 2.**  
**Data Inflasi, Pengangguran dan PDB (2008-2020)**

bahwa dalam suatu penelitian ilmiah untuk mendapatkan hasil perhitungan statistik yang lebih akurat, maka sebelum dilakukan analisis data mentah (*raw data*) variabel-variabel yang akan diteliti dijadikan bentuk Ln. *Raw data* pada penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini, yakni:

Sumber : BI (Bambang A:2021), BPS 2020 (diolah)  
 Keterangan : Inflasi (percentage)

**1. Uji Asumsi Klasik**

Sesuai pada bab sebelumnya, maka uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Hasil uji statistik menggunakan uji *One- Sample Kolmogorov-Smirnov* Test

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.148
	Negative	.096
Test Statistic		-.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas menunjukkan berdistribusi normal, parameter pengukuran adalah Asymp. Sig. (2-tailed) ketiga variabel yaitu 0,200 > 0,05, maka semua model pada penelitian ini data berdistribusi normal.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4 di bawah ini hasil uji *Glejser* untuk memastikan bahwa model menggunakan variabel-variabel tak terikat adalah konstan.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		13
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91287093

Tabel 4. Uji *Glejser*

**Inflasi dan Pengangguran Terhadap PDB**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.986	1.776		-2.244	.049
	Inflasi	-.053	.025	-.477	-2.149	.057
	Pengangguran	.262	.112	.519	2.337	.052

a. Dependent Variable: abres

Hasil uji *glejser* pada tabel 3 diatas, dengan nilai diperoleh nilai Sig.variabel inflasi = 0,057 dan variabel pengangguran nilai sig.= 0,052 masing-

masing > P value 0,05 maka model ini tidak terdapat heteroskedastisitas, dan semua variabel independen yang digunakan bersifat konstan.

**c. Uji Autokorelasi menggunakan uji *Runs***

**Tabel 5. Uji**

*Runs*

Runs Test				
	Pengangguran	PDB	Pendapatan	
Test Value <sup>a</sup>	15.79	15.91	10.64	
Cases < Test Value	6	6	6	
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 <sup>a</sup>	.158	.081	.20912
a. Predictors: (Constant), Inflasi				
tailed)		.255	.051	.054

a. Median

Uji *Runs*, pada tabel 6 menunjukkan hasil sig. 0,263, 0,051 dan 0,054 > Alpha 0,05, maka

disimpulkan model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

**d. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 6.**

**Uji Nilai Pair Wise Max 0,70**

Hasil penelitian bahwa koefisien korelasi inflasi 0,021 dan koefisien korelasi

pengangguran 0,08 masing-masing < 0,70 maka model penelitian ini tidak terjadi multikolinier.

**2. Analisis Model 1, Y= f (X<sub>1</sub>)**

**Tabel 7.**

**Keterhubungan Variabel Inflasi Terhadap PDB**

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		Pengangguran	Inflasi
1	Correlations		
		Pengangguran	Inflasi
		1.000	.021
		.021	1.000
	Covariances		
		Pengangguran	Inflasi
		.080	.000
		.000	.004

a. Dependent Variable: PDB

**a. Uji Keterhubungan (Korelasi)**

Hasil analisis model ini menunjukkan kuat tidaknya hubungan variabel Inflasi terhadap PDB Indonesia. Hubungan Inflasi dengan PDB mendapatkan hasil R sebesar = 0,397, artinya hubungan variabel tersebut lemah.

**b. Uji Determinasi**

Merujuk data di atas besarnya pengaruh Inflasi (X<sub>1</sub>) terhadap PDB (Y), = 0,158 dan analisis ini menjabarkan besar pengaruh antara Inflasi terhadap PDB Indonesia = 15,80 persen sisanya tidak dianalisis pada penelitian ini.

**c. Uji Regresi**

Hasil analisis menggunakan SPSS maka regresi linier dapat ditampilkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8.  
Regresi Inflasi Terhadap PDB**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.129	.168		96.087	.000
Inflasi	-.158	.110	-.397	-1.436	.179

a. Dependent Variable: PDB

Persamaan Regresi :  $Y = a + b_1 X_1 + \epsilon$

Y = PDB            a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Inflasi             $\epsilon$  = Standar kesalahan

**Y<sup>^</sup> Prediksi PDB = 16,129 – 1,158**

**X<sub>1</sub>**

Tabel 8 menjabarkan bahwa persamaan regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif antara bilangan konstan (C), dan pengaruh **negatif** antara Inflasi (X<sub>1</sub>) terhadap perkiraan PDB (Y<sup>^</sup>).

Model ke 1 ini dapat diinterpretasikan bahwa jika Infalsi angkanya = 0, maka nilai  $\hat{Y}$  akan diperkirakan sebesar konstantanya = 16,129 satuan. Namun bila bilangan konstan= 0, maka  $\hat{Y}$  akan diperkirakan menurun yaitu **minus**  $0,158 * (X_1)$ , diasumsikan faktor lain diluar penelitan ini tetap.

**d. Uji Hipotesis t**

Untuk menguji secara parsial model 1 Pengaruh Inflasi terhadap PDB

**3. Analisis Model 2:  $Y = f(X_2)$**

**a. Analisis Keterhubungan (Korelasi)**

**Tabel 9**

**Korelasi Antara Pengangguran Terhadap PDB**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	.578	.540	.14797

a. Predictors: (Constant), Pengangguran

Hasil analisis model ke-dua memperlihatkan kuat atau lemahnya hubungan variabel Pengangguran terhadap PDB Indonesia. Hubungan Pengangguran dengan PDB dinyatakan hasil R sebesar = 0,761, menunjukkan hubungan variabel tersebut kuat.

**b. Analisis Koefisien Determinasi**

**c. Analisis Regresi**

Indonesia. Menurut Sulianto (2011 : 304),  $t$  tabel dapat ditentukan berdasarkan tabel statistik sebagai berikut:  $n = 13$ ,  $k = 1$ ,  $\alpha = 0,05$ , nilai  $t$  *two tilled*  $t_{\text{tabel} (n-k-1)} = 2,179$ .  $t_{\text{hitung}} = 1,4361 < t_{\text{tabel}} = 2,179$ . dan tingkat sig.  $0,03 < p \text{ value } 0,05$  artinya model ini signifikan. Hipotesis penelitian model ini,  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, yaitu tidak ada pengaruh Inflasi ( $X_1$ ) terhadap PDB ( $Y$ ). Dari uji sig. = 0,179 > 0,05 maka model disimpulkan tidak signifikan.

Pada tabel yang sama pada analisis model du aini, menunjukkan besarnya pengaruh antara Pengangguran terhadap PDB Indonesia ditunjukkan oleh R Square = 0,578 yang memiliki arti besarnya pengaruh adalah 57,80 persen, sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model yang diteliti.

**Tabel 10.**

**Persamaan Regresi  $Y = f(X_2)$**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.450	5.547		6.751	.000
	Pengangguran	-1.359	.350	-.761	-3.884	.003

a. Dependent Variable: PDB

Persamaan Regresi :  $Y = a + b_2 X_2 + \varepsilon$

$Y = \text{PDB}$       $a = \text{Konstante}$       $X_2 = \text{Pengangguran}$       $\varepsilon = \text{Standar eror}$

$Y^{\wedge}$  Prediksi PDB = **37,450 – 1,359  $X_2$**

Tabel 10 hasil penelitian persamaan regresi sederhana, yang menjabarkan adanya pengaruh positif antara konstanta (C), dan pengaruh **negatif** antara Pengangguran ( $X_2$ ) terhadap variabel yang diperkirakan yaitu PDB ( $Y^{\wedge}$ ).

Model penelitian ke-2 dapat diinterpretasikan apabila Inflasi angkanya = 0, maka nilai  $Y^{\wedge}$  akan diprediksi sama dengan konstantanya 37,450 satuan. Namun jika bilangan konstan = 0, maka  $Y^{\wedge}$  akan diperkirakan menjadi **minus**  $1,359 * (X_2)$ , dengan asumsi faktor lain adalah stabil.

**d. Uji t Model 2.**

Untuk menguji hipotesis Model 2: Pengaruh Pengangguran terhadap PDB Indonesia. Hasil perhitungan statistik t hitung model ini =  $-3.884$   $>$  t tabel 2,179, maka uji t tersebut menerangkan bahwa model ini,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu terdapat pengaruh antara Pengangguran terhadap PDB Indonesia. Uji signifikansi menunjukkan bahwa  $\text{sig.} = 0,03 < 0,05$  maka pengaruhnya signifikan.

**E. Analisis Model 3:  $Y = f(X_1, X_2)$**

**1. Analisis Korelasi (Simultan)**

**Tabel 11.**

**Korelasi Antara Inflasi dan Pengangguran Terhadap PDB Indonesia**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 <sup>a</sup>	.749	.699	.11966

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Inflasi

Merujuk pada tabel 11, maka dapat disimpulkan bahwa model ke-3 ini memiliki tingkat keterhubungan 0,866 antara variabel Inflasi dan Pengangguran secara simultan terhadap PDB Indonesia, artinya memiliki hubungan yang sangat kuat.

**A. Analisis Koefisien Determinasi**

**B. Analisis Regresi Berganda**

Analisis ini juga disebut analisis koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh huruf R Square yang pada tabel 11 ini = 0,749. Dengan kata lain besarnya pengaruh Inflasi dan Pengangguran secara bersama-sama terhadap PDB Indonesia = 74,90 persen, sisinya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk penelitian ini.

**Tabel 12**  
**Persamaan Regresi  $Y = f(X_1, X_2)$**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.933	4.490		8.449	.000
Inflasi	-.164	.063	-.414	-2.612	.026
Pengangguran	-1.374	.283	-.769	-4.858	.001

a. Dependent Variable: PDB

Persamaan :  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$   
 $Y = \text{PDB Indonesia}$   
 $a = \text{konstan}$   
 $X_1 = \text{Inflasi}$   
 $\epsilon = \text{Eterns}$   
 $X_2 = \text{Pengangguran}$   
 $Y^{\wedge} = 37,933 - 0,164 X_1 - 1,347 X_2$

Persamaan regresi pada tabel diatas menjabarkan bahwa angka konstanta positif, sedangkan Inflasi ( $X_1$ ), dan Pengangguran ( $X_2$ ) keduanya **negatif**, terhadap prediksi PDB Indonesia 2008 - 2020 ( $Y^{\wedge}$ ).

Interpretasi model regresi ke tiga ini, jika ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) = 0, maka nilai  $Y^{\wedge}$

mendatang akan berubah sama konstannya sebesar 37,933 unit. Dan apabila ( $X_2$ ) = 0 maka ( $Y^{\wedge}$ ) diperkirakan akan menjadi = 37,933- 0,164 \* ( $X_1$ ). Sedangkan jika ( $X_1$ ) = 0, maka ( $Y^{\wedge}$ ) akan berubah menjadi = 37,933 – 1,347 \* ( $X_2$ ), diasumsikan bahwa faktor-faktor lain diluar model yang diteliti adalah konstan

**C. Uji F**

Uji hipotesis simultan pada model 3 yaitu pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap PDB Indonesia melalui uji F, terlampir disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 13**  
**Uji Hipotesis Model Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.428	2	.214	14.948	.001 <sup>b</sup>

Residual	.143	10	.014		
Total	.571	12			

a. Dependent Variable: PDB

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, Inflasi

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik menggunakan program SPSS-22 didapat F hitung = 14,948, sedangkan F tabel= 3,806, dari n=13, df=2 dan alpha =0,05

Dikarenakan F hitung > F tabel, maka simpulan hipotesis ini adalah Ho ditolak, Ha diterima artinya terdapat pengaruh antara Inflasi dan Pengangguran terhadap PDB Indonesia secara simultan. Dan tingkat sig.  $0,001 < 0,05$  maka pengaruhnya signifikan.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Sesuai hasil analisis serta pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka simpulan penelitian ini, antara lain:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan, antara inflasi terhadap PDB Indonesia
2. Terdapat pengaruh signifikan antara pengangguran terhadap PDB Indonesia
3. Terdapat pengaruh signifikan antara inflasi dan pengangguran secara simultan terhadap PDB Indonesia.

### B. Saran

Saran yang bisa dipertimbangkan sebagai masukan berdasarkan analisis, dan kesimpulan terdahulu yaitu :

1. Inflasi yang sangat rendah tidak menarik bagi pemodal untuk investasi, maka tidak akan bisa meningkatkan PDB Indonesia dalam jangka pendek.

2. Pemerintah diharapkan mampu menanggulangi kenaikan pengangguran di saat pandemi Covid-19 masih berlangsung, agar PDB tahun yang akan datang tetap aman.

3. Di era pandemi Covid-19 Pemerintah bisa bekerjasama dengan dunia usaha, masyarakat dan Institusi lainnya agar mampu menggenjot permintaan konsumsi, belanja pemerintah sehingga diharapkan mendorong kenaikan PDB Indonesia di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, Burhan., 2013, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* Formar- format Kuantitatif dan Kualitatif, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Dantes, Nyoman., 2012, *Metode Penelitian*. Penerbit ANDI.
- Gulo, W., 2010. *Metodologi Penelitian*. Grassindo, Jakarta.
- Ihalauw, John JOI., 2014, *Permasalahan, Asumsi Filosofis Dasar dan Desain Penelitian*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satyawacana Indonesia.
- Keynes., 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi (terjemahan)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mankiw., 2003, *Teori Ekonomi Makro*, terjemahan, Erlangga.
- Mankiw., 2007, *Teori Ekonomi Makro*, terjemahan, Erlangga.
- Sudarsono., 2013., *Ekonomi Mikro Lanjutan*. Bahan Ajar, Fakultas Ekonomi, Universitas Borobudur, Jakarta.



- Sugiyono., 2017, *Metode Penelitian Kombinasi*, Alfabeta, Bandung.
- Sukirno., Sadono., 2000, *Pengantar Ekonomi Makro*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryabrata., Sumadi., 2016, *Metodologi Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Waluyo, Dwi Eko dan Yulianti, Uci., 2019, *Ekonomi Makro*. UMM Press Malang.
- Uma, Sekaran., 2011, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- UU 13 Tahun 2013 Pasal 5., Masalah Pengangguran. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.
- Wirasmita Yuyun., 2013, *Metodologi Penelitian*, Buku Ajar, FEB Unbor Jakarta.
- Website:
- Bambang Arianto., 2021. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia . Litbang BI.
- BI., 2021. Data Inflasi. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx> Dilansir BBC <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-57861148>
- BPS., 2010. Menghitung Besaran PDB. Badan Pusat Statistik Pusat.
- BPS., 2020, Pengangguran Indonesia Meningkat. BPS Indonesia.
- BPS., 2020. Produk Domestik Bruto. Badan Pusat Statistik Pusat.
- BPS., 2020, Data Pengangguran, Badan Pusat Statistik Pusat.
- BEM., 2021. Sertifikat Vaksin Menjadi Syarat Utama, FEB Udayana 24 April 2021 Thamrin <http://bemfeb-unud.com/2021/04/24/mengulik-tingkat-konsumsi-masyarakat-saatini-kian-merosot-atau-justru-meroket/>
- Deny Saputra., 2021, Tingkat Pengangguran Agustus Naik. Bisnis.com.
- JUMPER., 2020. “Dampak stagnan” <https://www.e-journal.unper.ac.id/index.php/JUMPER/article/view/665> Jumper vol.2 no 2
- Kementerian Keuangan RI., 2021, Pemulihan Ekonomi Nasional. Jakarta.
- Kompas.Com., 2020. Indonesia Resmi. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/05/125200565/indonesia-resmi-resesi-ini-yang-perlu-kita-tahu-soal-resesi-dan-dampaknya?page=all>
- Kontan.Com., 2020, Data Produk Domestik Bruto, Jakarta, Indonesia.
- Serafica Gischa., 2020. "Ekonomi Makro: Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkupnya" Kompas.com./Skola.
- WHO., 2022. Sertifikat Vaksin. <https://newssetup.kontan.co.id/news/ini-kata-who-soalsertifikat-vaksin-covid-19-jadi-syarat-beraktivitas?page=all>